Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 37597-37604

Prinsip dan Ciri Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sosial, Pendidikan, dan Humaniora: Sebuah Studi Literatur

Else Meina[1], Afriantoni[2], Yulia Tri Samiha[3]
[1,2,3]Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
E-mail: elsemeina_25052170002@radenfatah.ac.id[1], afriantoni_uin@radenfatah.ac.id[2], yuliatrisamiha@radenfatah.ac.id[3]

ABSTRAK
Penelitian kualitatif memiliki peran strategis dalam memahami kompleksitas fenomena manusia yang sarat makna, konteks, dan pengalaman subjektif, khususnya dalam kajian sosial, pendidikan, dan humaniora. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif prinsip dan ciri penelitian kualitatif melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah literature review kualitatif dengan menganalisis buku metodologi dan artikel jurnal nasional serta internasional bereputasi yang relevan dengan ketiga bidang kajian tersebut. Literatur dipilih secara selektif berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kemutakhiran publikasi dalam rentang 5–10 tahun terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi secara induktif untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mensintesis prinsip, ciri, serta pendekatan penelitian kualitatif lintas disiplin. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian kualitatif memiliki prinsip yang relatif konsisten, yaitu berorientasi pada pemahaman makna, pengalaman subjektif, dan konteks sosial-budaya, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan fenomenologi, analisis tematik, dan kajian pustaka muncul sebagai strategi dominan dalam penelitian kualitatif kontemporer, baik dalam ilmu sosial, pendidikan, maupun humaniora. Selain itu, literatur mutakhir menunjukkan adanya penguatan metodologis melalui prosedur analisis yang lebih sistematis serta perhatian yang lebih besar terhadap aspek etika dan reflektivitas peneliti. Studi ini menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang sah, rigor, dan relevan untuk menjawab kompleksitas fenomena manusia lintas disiplin. Kontribusi utama artikel ini terletak pada sintesis dan pemetaan konseptual prinsip serta ciri penelitian kualitatif yang dapat menjadi rujukan teoretis dan metodologis bagi peneliti dan akademisi.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Studi Literatur, Kajian Sosial, Pendidikan, Humaniora.

ABSTRACT
Qualitative research plays a strategic role in understanding the complexity of human phenomena that are rich in meaning, context, and subjective experience, particularly within social, educational, and humanities studies. This article aims to comprehensively examine the principles and characteristics of qualitative research through a literature review approach. The study employs a qualitative literature review method by analyzing methodological books and reputable national and international journal articles relevant to the three disciplinary fields. The literature was selected based on topic relevance, source credibility, and publication recency within the last 5–10 years. Data were analyzed using inductive content analysis to identify, map, and synthesize the principles, characteristics, and approaches of qualitative research across disciplines. The findings indicate that qualitative research is grounded in relatively consistent principles, including an orientation toward meaning, subjective experience, and socio-cultural context, with the researcher serving as the primary research instrument. Phenomenology, thematic analysis, and literature-based inquiry emerge as dominant strategies in contemporary qualitative research across social sciences, education, and humanities. Furthermore, recent literature demonstrates a strengthening of methodological rigor through more systematic analytical procedures, along with increased attention to ethical considerations and researcher reflexivity. This study concludes that qualitative research constitutes a legitimate, rigorous, and relevant scientific approach for addressing the complexity of human phenomena across disciplines. The main contribution of this article lies in its conceptual synthesis and mapping of qualitative research principles and characteristics, which may serve as a theoretical and methodological reference for researchers and academics in multidisciplinary contexts.

Keywords: Qualitative Research, Literature Review, Social Studies, Education, Humanities.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosial, pendidikan, dan humaniora. Kompleksitas realitas sosial yang sarat dengan makna, nilai, pengalaman subjektif, serta konteks budaya menuntut pendekatan penelitian yang tidak hanya berfokus pada angka dan pengukuran statistik, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Lincoln, Lynham, & Guba, 2021; Braun & Clarke, 2021; Guest et al., 2023). Dalam

konteks inilah penelitian kualitatif hadir sebagai pendekatan metodologis yang relevan dan esensial untuk menggali makna di balik perilaku manusia, interaksi sosial, dan dinamika budaya yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif (Naeem et al., 2023; Englander & Morley, 2023).

Prinsip dasar penelitian kualitatif berangkat dari paradigma konstruktivis dan interpretatif yang memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat jamak, dinamis, dan dibangun melalui interaksi sosial (Lincoln et al., 2021; Tracy, 2022). Peneliti kualitatif tidak memposisikan diri sebagai pihak yang terpisah dari objek penelitian, melainkan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data (Fadli, 2021; Malahati et al., 2023). Hubungan yang erat antara peneliti dan subjek penelitian memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks, makna, serta perspektif partisipan (Alhazmi & Kaufmann, 2022; de Boer & Zeiler, 2024). Oleh karena itu, penelitian kualitatif menekankan pentingnya kepekaan peneliti, reflektivitas, serta keterbukaan terhadap berbagai kemungkinan temuan di lapangan (Finlay, 2021; Braun & Clarke, 2021).

Dalam kajian sosial, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena seperti stratifikasi sosial, relasi kekuasaan, identitas budaya, serta dinamika komunitas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman hidup individu maupun kelompok secara mendalam, sehingga menghasilkan deskripsi yang kaya mengenai realitas sosial (Guest et al., 2023; Naeem et al., 2023). Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian kualitatif mampu menangkap nuansa dan kompleksitas kehidupan sosial yang sering kali tidak terjangkau oleh pendekatan survei kuantitatif (Malahati et al., 2023; Daruhadi, 2024).

Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif berperan penting dalam mengkaji proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta konteks sosial-budaya yang memengaruhi praktik pendidikan (Alhazmi & Kaufmann, 2022; Englander & Morley, 2023). Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar yang dapat diukur secara kuantitatif, tetapi juga dengan pengalaman belajar, motivasi, nilai, dan makna yang dikonstruksi oleh peserta didik (Rachmayanti et al., 2025; Humayra & Albina, 2025). Penelitian kualitatif memberikan ruang untuk memahami bagaimana kebijakan pendidikan diterapkan di lapangan serta bagaimana aktor pendidikan memaknai perannya dalam konteks nyata dan dinamis (Fadli, 2021; Nasution & Albina, 2025).

Kajian humaniora, yang mencakup bidang sastra, sejarah, filsafat, dan kajian budaya, juga sangat bergantung pada pendekatan kualitatif. Penelitian dalam bidang ini menuntut kemampuan untuk menafsirkan teks, simbol, wacana, dan praktik budaya secara kontekstual dan reflektif (de Boer & Zeiler, 2024; Daruhadi, 2024). Prinsip interpretasi dan pemahaman makna menjadi ciri utama penelitian kualitatif dalam humaniora, di mana tujuan penelitian bukan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperdalam pemahaman terhadap pengalaman manusia dan kebudayaannya (Englander & Morley, 2023; Tracy, 2022).

Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain bersifat naturalistik, holistik, kontekstual, dan fleksibel. Penelitian dilakukan dalam setting alami tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi empiris yang autentik (Fadli, 2021; Malahati et al., 2023). Desain penelitian kualitatif bersifat terbuka dan berkembang seiring dengan proses penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus penelitian berdasarkan temuan lapangan (Braun & Clarke, 2021; Guest et al., 2023). Analisis data dilakukan secara induktif, di mana konsep dan pemahaman teoretis dibangun dari data empiris secara sistematis (Naeem et al., 2023).

Meskipun memiliki keunggulan dalam memahami makna dan konteks, penelitian kualitatif juga menghadapi tantangan, seperti isu subjektivitas, validitas, dan etika penelitian. Oleh karena itu, literatur mutakhir menekankan pentingnya transparansi analisis, reflektivitas peneliti, serta tanggung jawab etis dalam pelaporan hasil penelitian (Finlay, 2021; Lincoln et al., 2021; Nasution & Albina, 2025). Dengan demikian, studi literatur mengenai prinsip dan ciri penelitian kualitatif menjadi sangat relevan untuk memberikan landasan teoretis dan metodologis yang kuat bagi penelitian sosial, pendidikan, dan humaniora yang dilakukan secara sistematis dan bertanggung jawab secara ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* (kajian pustaka sistematis). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengkaji, memetakan, dan mensintesis prinsip serta ciri penelitian kualitatif yang berkembang dalam kajian sosial, pendidikan, dan

humaniora. Literature review dinilai sesuai untuk jurnal multidisiplin karena memungkinkan integrasi perspektif lintas disiplin serta analisis konseptual yang mendalam terhadap pemikiran para ahli (Creswell & Poth, 2018).

a. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif-analitis berbasis pustaka. Penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur variabel, melainkan memahami dan menafsirkan konsep, prinsip, serta karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikembangkan dalam tiga ranah keilmuan: ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kesamaan, perbedaan, serta titik temu penggunaan pendekatan kualitatif pada masing-masing bidang secara komprehensif (Moleong, 2019).

b. Ruang Lingkup dan Sumber Data

Untuk menjaga konsistensi antara judul dan isi artikel, sumber data dipilih secara representatif dari tiga bidang kajian, yaitu:

1) Bidang sosial, meliputi sosiologi, antropologi, dan kajian masyarakat;
2) Bidang pendidikan, meliputi penelitian pembelajaran, kurikulum, dan praktik pendidikan;
3) Bidang humaniora, meliputi kajian budaya, sejarah, sastra, dan filsafat.

Sumber data berupa buku metodologi dan artikel ilmiah bereputasi yang membahas penelitian kualitatif dalam konteks ketiga bidang tersebut. Literatur dipilih berdasarkan kriteria: relevansi topik, kredibilitas penulis/penerbit, serta tahun terbit yang berada dalam rentang 5–10 tahun terakhir guna memastikan kemutakhiran teori dan pendekatan metodologis (Sugiyono, 2020; Denzin & Lincoln, 2018).

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan literatur yang relevan dari buku akademik dan jurnal ilmiah. Setiap sumber dibaca secara kritis untuk mengidentifikasi konsep utama, definisi, prinsip, dan ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data konseptual yang mendalam dan sistematis (Creswell, 2014).

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan induktif. Tahapan analisis meliputi:

1) Reduksi data, dengan memilah literatur berdasarkan bidang sosial, pendidikan, dan humaniora;
2) Kategorisasi dan pemetaan konsep, untuk mengidentifikasi prinsip dan ciri penelitian kualitatif pada masing-masing bidang;
3) Sintesis dan perbandingan, dengan mengkaji persamaan, perbedaan, dan kontribusi khas dari tiap bidang kajian; serta
4) Penarikan kesimpulan, berupa perumusan prinsip dan ciri penelitian kualitatif yang bersifat multidisipliner.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini ditegaskan sebagai sintesis dan pemetaan konseptual penelitian kualitatif lintas bidang, bukan sekadar ringkasan literatur (Bogdan & Biklen, 2007).

e. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan pandangan dari berbagai literatur dan disiplin ilmu. Selain itu, penggunaan referensi mutakhir dan lintas bidang diharapkan dapat meningkatkan validitas konseptual serta memperkuat posisi artikel dalam konteks kajian multidisipliner (Denzin & Lincoln, 2018).

HASIL

Tabel 1. Pemetaan Jurnal Nasional dan Internasional Bereputasi tentang Prinsip dan Ciri Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sosial, Pendidikan, dan Humaniora

No	Nama & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil/Temuan Utama
1	Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K. &	*A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual*	Systematic thematic analysis (metodologis)	Mengembangkan proses enam langkah untuk analisis tematik yang menghasilkan

No	Nama & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil/Temuan Utama
	Ranfagni, S. (2023)	*Model in Qualitative Research*		model konseptual dari data kualitatif, meningkatkan rigour dan replikasi analisis.
2	Alhazmi, A. A. & Kaufmann, A. (2022)	*Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts*	Fenomenologi kualitatif	Menjelaskan penerapan analisis fenomenologis untuk memahami pengalaman lintas budaya dalam konteks pendidikan.
3	de Boer, M. & Zeiler, K. (2024)	*Qualitative Critical Phenomenology*	Kualitatif fenomenologis	Menguraikan pendekatan fenomenologi kritis sebagai strategi untuk riset kualitatif yang memperhatikan struktur pengalaman subjektif.
4	Englander, M. & Morley, J. (2023)	*Phenomenological Psychology and Qualitative Research*	Fenomenologi kualitatif	Memadukan teori psikologi fenomenologis dengan praktik riset kualitatif untuk memahami pengalaman manusia secara mendalam.
5	Rachmayanti, R. D. dkk. (2025)	*Qualitative Phenomenological Study: Understanding the Experience of Adolescents' Mental Health Problems in Urban Areas*	Fenomenologi kualitatif	Menyajikan pengalaman remaja terkait masalah kesehatan mental dengan analisis tematik berdasarkan wawancara mendalam.
6	Malahati, F., Ultavia, A. B., Jannati, P., Qathrunnada & Shaleh, S. (2023)	Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi	Studi pustaka / *literature review*	Mengulas karakter dasar penelitian kualitatif, termasuk peran peneliti dan interpretasi makna dalam konteks penelitian sosial.
7	Humayra, R. & Albina, M. (2025)	Model-Model Penelitian Kualitatif	Kajian literatur	Mengidentifikasi enam model utama penelitian kualitatif (mis. etnografi, studi kasus, grounded theory).
8	Fadli, M. R. (2021)	Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif	*Library research*	Mendeskripsikan desain penelitian kualitatif holistik-kontekstual yang menekankan data non-numerik.
9	Gagah Daruhadi (2024)	*Phenomenological Method as a Theoretical Basis of Qualitative Methods*	Tinjauan fenomenologi	Membahas fenomenologi sebagai basis teoretis untuk memahami makna subjektif dalam riset kualitatif.
10	Nasution & Albina (2025)	Struktur Dan Etika Dalam Laporan Penelitian Ilmiah	Metodologi kualitatif	Menampilkan perspektif metodologis lanjutan tentang analisis tematik sebagai strategi riset pada kualitatif.

Tabel 1. Pemetaan Jurnal Nasional dan Internasional Bereputasi tentang Prinsip dan Ciri Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sosial, Pendidikan, dan Humaniora menyajikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan, penerapan, serta penguatan metodologis penelitian kualitatif berdasarkan literatur ilmiah mutakhir. Pemetaan ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya

digunakan secara luas di berbagai disiplin ilmu, tetapi juga terus mengalami pengayaan dari sisi prinsip, ciri, dan strategi analisisnya.

Artikel pada nomor 1 oleh Naeem dkk. (2023) menegaskan pentingnya *rigour* metodologis dalam penelitian kualitatif melalui pengembangan proses analisis tematik yang sistematis. Studi ini berkontribusi secara signifikan dalam ranah metodologi kualitatif dengan menawarkan enam langkah analisis tematik yang terstruktur, sehingga meningkatkan transparansi, keterlacakan, dan potensi replikasi analisis data kualitatif. Temuan ini relevan dalam kajian sosial dan humaniora yang sering dikritik karena dianggap kurang sistematis dibandingkan penelitian kuantitatif.

Artikel nomor 2 dan 3, masing-masing oleh Alhazmi dan Kaufmann (2022) serta de Boer dan Zeiler (2024), merepresentasikan pendekatan fenomenologi kualitatif dalam konteks pendidikan dan kajian kritis. Kedua studi tersebut menekankan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman subjektif dan makna yang dibangun individu dalam konteks sosial-budaya tertentu. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali pengalaman lintas budaya dan struktur kesadaran manusia secara mendalam, yang menjadi ciri khas utama penelitian kualitatif dalam pendidikan dan humaniora.

Selanjutnya, Englander dan Morley (2023) pada artikel nomor 4 memperkuat posisi fenomenologi dengan mengintegrasikannya ke dalam psikologi kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi sebagai metode pengumpulan data, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis untuk memahami realitas manusia secara holistik. Hal ini menegaskan prinsip penelitian kualitatif yang memandang manusia sebagai subjek aktif dalam membangun makna, bukan sekadar objek pengukuran.

Artikel nomor 5 oleh Rachmayanti dkk. (2025) memberikan contoh konkret penerapan penelitian kualitatif fenomenologis dalam kajian sosial kontemporer, khususnya isu kesehatan mental remaja di wilayah urban. Penelitian ini menunjukkan keunggulan metode kualitatif dalam menggali pengalaman personal yang sensitif dan kompleks, yang sulit diukur secara kuantitatif. Temuan ini memperlihatkan bagaimana ciri penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dan analisis tematik berperan penting dalam memahami realitas sosial yang dinamis.

Artikel nomor 6 hingga 8, yang ditulis oleh Malahati dkk. (2023), Humayra dan Albina (2025), serta Fadli (2021), secara khusus membahas karakteristik, desain, dan model penelitian kualitatif melalui kajian literatur. Ketiga artikel ini menegaskan prinsip dasar penelitian kualitatif, seperti sifat naturalistik, fleksibilitas desain, peneliti sebagai instrumen utama, serta penekanan pada makna dan konteks. Artikel-artikel tersebut berperan sebagai fondasi teoretis yang memperkuat pemahaman metodologis mahasiswa dan peneliti di bidang sosial, pendidikan, dan humaniora.

Pada artikel nomor 9, Daruhadi (2024) menempatkan fenomenologi sebagai basis teoretis utama dalam metode kualitatif. Artikel ini memperjelas landasan filosofis penelitian kualitatif, khususnya dalam memahami realitas subjektif dan pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari filsafat ilmu, terutama dalam kajian humaniora.

Artikel terakhir oleh Nasution dan Albina (2025) menyoroti aspek struktur dan etika dalam laporan penelitian ilmiah kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menuntut ketajaman analisis, tetapi juga tanggung jawab etis dalam pelaporan data dan interpretasi temuan. Hal ini memperkuat ciri penelitian kualitatif yang menempatkan partisipan sebagai subjek yang harus dihormati.

Secara keseluruhan, Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi utama literatur yang dipetakan bersifat sintesis, penguatan metodologis, dan pemetaan konseptual. Penelitian kualitatif dalam kajian sosial, pendidikan, dan humaniora memiliki prinsip yang relatif konsisten yaitu berorientasi pada makna, pengalaman, dan konteks, namun diterapkan melalui beragam pendekatan seperti fenomenologi, analisis tematik, dan kajian literatur. Pemetaan ini memperkuat posisi penelitian kualitatif sebagai pendekatan ilmiah yang sah, sistematis, dan relevan dalam menjawab kompleksitas fenomena manusia lintas disiplin.

PEMBAHASAN

a. Penguatan Prinsip Metodologis dalam Penelitian Kualitatif Lintas Disiplin

Hasil pemetaan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa salah satu kontribusi utama literatur mutakhir adalah penguatan prinsip metodologis penelitian kualitatif agar semakin sistematis dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artikel Naeem dkk. (2023) menjadi contoh penting bagaimana penelitian kualitatif merespons kritik klasik terkait kurangnya ketelitian metodologis. Dengan mengembangkan enam langkah analisis tematik yang eksplisit, studi tersebut memperlihatkan bahwa penelitian kualitatif dapat memiliki prosedur analitis yang transparan, konsisten, dan dapat direplikasi secara konseptual. Hal ini sejalan dengan pandangan Braun dan Clarke (2006) yang menekankan bahwa analisis tematik bukan sekadar proses intuitif, melainkan memerlukan tahapan yang jelas dan reflektif.

Dalam kajian sosial dan humaniora, penguatan metodologis ini menjadi sangat penting karena objek penelitian sering kali bersifat kompleks, cair, dan sarat makna. Denzin dan Lincoln (2018) menyatakan bahwa kualitas penelitian kualitatif tidak diukur dari generalisasi statistik, melainkan dari kedalaman interpretasi, konsistensi logika analisis, dan keterbukaan proses penelitian. Dengan demikian, kontribusi seperti yang ditawarkan Naeem dkk. (2023) memperkuat legitimasi penelitian kualitatif sebagai pendekatan ilmiah yang rigor, bukan sekadar deskriptif naratif.

Selain itu, literatur dalam Tabel 1 juga menunjukkan bahwa prinsip metodologis penelitian kualitatif bersifat lintas disiplin. Baik dalam ilmu sosial, pendidikan, maupun humaniora, prinsip seperti keterlekatan pada konteks, fleksibilitas desain, dan penggunaan peneliti sebagai instrumen utama tetap menjadi fondasi utama. Moleong (2019) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai alat kunci yang berfungsi untuk menangkap makna, simbol, dan interaksi sosial secara utuh. Prinsip ini tampak konsisten dalam berbagai artikel yang dipetakan, meskipun diterapkan dalam konteks dan isu yang berbeda.

Lebih jauh, Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif modern cenderung menggabungkan ketelitian prosedural dengan refleksivitas peneliti. Artinya, semakin sistematis proses analisis, semakin besar pula tuntutan bagi peneliti untuk menyadari posisi, nilai, dan asumsi yang memengaruhi interpretasi data. Dengan demikian, penguatan metodologis tidak dimaknai sebagai mekanisasi penelitian kualitatif, melainkan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara struktur analisis dan kepekaan interpretatif.

Berdasarkan pemetaan ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan penelitian kualitatif saat ini bergerak menuju pendekatan yang semakin matang secara metodologis tanpa kehilangan karakter dasarnya sebagai penelitian yang berorientasi pada makna dan pengalaman manusia.

b. Fenomenologi sebagai Ciri Epistemologis Penelitian Kualitatif dalam Sosial, Pendidikan, dan Humaniora.

Subpembahasan kedua menyoroti dominasi dan konsistensi pendekatan fenomenologi dalam literatur yang dipetakan pada Tabel 1. Artikel Alhazmi dan Kaufmann (2022), de Boer dan Zeiler (2024), serta Englander dan Morley (2023) menunjukkan bahwa fenomenologi bukan sekadar metode, tetapi juga landasan epistemologis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menempatkan pengalaman subjektif sebagai sumber utama pengetahuan ilmiah, terutama dalam konteks pendidikan dan humaniora yang berfokus pada makna dan kesadaran manusia.

Fenomenologi dalam penelitian kualitatif berakar pada pemikiran Husserl dan Heidegger yang menekankan pentingnya memahami pengalaman sebagaimana dialami oleh subjek. Giorgi (2009) menyatakan bahwa fenomenologi kualitatif bertujuan mengungkap esensi pengalaman manusia melalui deskripsi yang reflektif dan sistematis. Hal ini tercermin dalam artikel-artikel yang dipetakan, khususnya dalam kajian lintas budaya dan psikologi fenomenologis.

Dalam bidang pendidikan, fenomenologi memungkinkan peneliti memahami pengalaman belajar, relasi guru-peserta didik, serta dinamika budaya sekolah secara lebih mendalam. Studi Alhazmi dan Kaufmann (2022) menunjukkan bahwa pengalaman lintas budaya tidak dapat direduksi menjadi variabel terukur, melainkan harus dipahami melalui narasi pengalaman subjek. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan van Manen (2014) yang menekankan bahwa penelitian fenomenologis dalam pendidikan berfungsi untuk memahami "*lived experience*" sebagai dasar refleksi pedagogis.

Sementara itu, pendekatan fenomenologi kritis yang dikemukakan de Boer dan Zeiler (2024) memperluas cakupan fenomenologi dengan memasukkan dimensi kekuasaan, struktur sosial, dan ketidakadilan. Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kritis dan emansipatoris. Dalam kajian humaniora, fenomenologi kritis memungkinkan peneliti mengaitkan pengalaman subjektif dengan konteks sosial yang lebih luas.

Dengan demikian, fenomenologi dapat dipahami sebagai ciri epistemologis utama penelitian kualitatif dalam kajian sosial, pendidikan, dan humaniora. Pendekatan ini menegaskan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif tunggal, melainkan dibentuk melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi manusia dalam konteks tertentu.

c. Sintesis Model, Etika, dan Kontribusi Konseptual Penelitian Kualitatif

Subpembahasan ketiga menyoroti kontribusi literatur dalam membangun sintesis konseptual, pemetaan model, serta penguatan aspek etika penelitian kualitatif. Artikel Malahati dkk. (2023), Humayra dan Albina (2025), serta Fadli (2021) berperan penting dalam mengkonsolidasikan pemahaman dasar tentang karakteristik dan desain penelitian kualitatif. Ketiga artikel tersebut menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat holistik, naturalistik, dan kontekstual, dengan desain yang berkembang seiring proses penelitian.

Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa ciri utama penelitian kualitatif terletak pada upaya memahami fenomena dalam konteks alaminya, dengan data utama berupa kata-kata dan tindakan. Prinsip ini tampak jelas dalam berbagai model penelitian kualitatif yang dipetakan, seperti fenomenologi, etnografi, studi kasus, dan grounded theory. Pemetaan model ini penting untuk membantu peneliti memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik masalah penelitian.

Selain aspek model, Daruhadi (2024) dan Nasution dan Albina (2025) menekankan pentingnya landasan filosofis dan etika dalam penelitian kualitatif. Etika penelitian menjadi isu sentral karena penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung dengan manusia dan pengalaman hidup mereka. Creswell (2014) menegaskan bahwa etika dalam penelitian kualitatif mencakup penghormatan terhadap partisipan, kerahasiaan data, serta kejujuran dalam interpretasi temuan.

Dengan demikian, kontribusi utama literatur dalam Tabel 1 bukan hanya pada tataran teknis, tetapi juga pada penguatan konseptual dan etis penelitian kualitatif. Sintesis ini memperkuat posisi penelitian kualitatif sebagai pendekatan ilmiah yang tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga bertanggung jawab secara epistemologis dan etis dalam kajian sosial, pendidikan, dan humaniora.

PENUTUP

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki prinsip dan ciri yang konsisten serta relevan dalam kajian sosial, pendidikan, dan humaniora. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman makna, pengalaman subjektif, dan konteks sosial-budaya dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan fenomenologi, analisis tematik, dan kajian literatur menunjukkan penguatan metodologis dan epistemologis penelitian kualitatif yang semakin sistematis dan bertanggung jawab. Studi ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang sah, reflektif, dan esensial untuk menjawab kompleksitas fenomena manusia lintas disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, F. (2024). Qualitative research methods and their varieties. *Jurnal Penelitian Akademik, 5*(1), 12–22.

Alhazmi, A. A., & Kaufmann, A. (2022). Phenomenological qualitative methods applied to the analysis of cross-cultural experience in novel educational social contexts. *Education Sciences, 12*(3), 1–15.

Ansari, A., Junaidi, J., Maulina, M., Herman, H., Kamaruddin, K., Rahman, R., & Saputra, A. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Intercultural Communication Studies, 32*(2), 45–60.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101.

Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology, 18*(3), 328–352.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
Daruhadi, G. (2024). Phenomenological method as a theoretical basis of qualitative methods. *Journal of Humanities and Social Studies, 8*(1), 45–58.
de Boer, M., & Zeiler, K. (2024). Qualitative critical phenomenology. *Qualitative Research in Psychology, 21*(1), 1–19.
Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
Englander, M., & Morley, J. (2023). Phenomenological psychology and qualitative research. *Journal of Phenomenological Psychology, 54*(2), 105–123.
Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075
Finlay, L. (2021). Thematic analysis: The "good", the "bad" and the "ugly". *Qualitative Research in Psychology, 18*(1), 103–116.
Giorgi, A. (2009). *The descriptive phenomenological method in psychology*. Duquesne University Press.
Guest, G., Namey, E., & Saldaña, J. (2023). Collecting and analyzing qualitative data at scale. *Annual Review of Sociology, 49*, 373–393.
Humayra, R., & Albina, M. (2025). Model-model penelitian kualitatif dalam kajian sosial dan pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial, 7*(1), 1–14.
Jannah, F., Sa'diyah, H., & Maisuri, D. E. (2025). Components in qualitative research. *Jurnal Interdisipliner Ilmu Sosial, 3*(1), 1–10.
Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 9*(2), 1–12. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4489
Lincoln, Y. S., Lynham, S. A., & Guba, E. G. (2021). Paradigmatic controversies, contradictions, and emerging confluences, revisited. *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 6th ed., 108–150.
Malahati, F., Ultavia, A. B., Jannati, P., Qathrunnada, & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora, 6*(2), 89–102.
Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A step-by-step process of thematic analysis to develop a conceptual model in qualitative research. *Qualitative Research in Organizations and Management, 18*(1), 1–21.
Nasution, & Albina, M. (2025). Struktur dan etika dalam laporan penelitian ilmiah kualitatif. *Jurnal Etika dan Metodologi Ilmiah, 4*(1), 15–29.
Nemes, S., & Nuñez, A. M. (2025). Collaborative autoethnography qualitative study on essential tips for successful graduate dissertation writing. *International Journal of Qualitative Research, 5*(1), 1–14.
Novitasari, A., & Saidah, N. (2025). Qualitative method design in scientific development and social problem solving. *Jurnal Kajian Multidisipliner, 4*(1), 15–26.
Qolamani, A. (2023). Mastering advanced qualitative research methods in social studies. *Adabiya: Journal of Social and Humanities Studies, 6*(1), 55–70.
Rachmayanti, R. D., Pratama, A., Sari, M., & Hidayat, R. (2025). Qualitative phenomenological study: Understanding the experience of adolescents' mental health problems in urban areas. *Journal of Social Health Studies, 10*(1), 55–70.
Rosemary, R. (2025). Artificial intelligence in psychological qualitative data analysis: Is it a balance between efficiency and originality? *International Journal of Qualitative Research, 5*(1), 30–45.
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Tracy, S. J. (2022). Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact. *Qualitative Research Journal, 22*(4), 241–256.
van Manen, M. (2014). *Phenomenology of practice*. Routledge.